

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Fitriah Hayati

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

fitriah@bbg.ac.id

Agustina

TK Bungong Nanggroe, Padang Tiji, Aceh, Indonesia

agustina@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan dalam memahami alam, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perbedaan maupun persamaan ciri-ciri diantara spesies baik flora maupun fauna. Kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam. Namun berdasarkan observasi pada anak kelompok A TK Bungong Nanggroe menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan anak tentang alam, tumbuhan dan binatang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan meronce dengan media bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Bungong Nanggroe kecamatan Padang Tiji. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek 15 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih memerlukan peningkatan dengan data sebagai berikut: 6 anak belum berkembang (BB), 6 anak berada pada tahapan mulai berkembang (MB), 2 anak pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak pada tahapan berkembang sangat baik. Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan peningkatana dengan data sebagai berikut: 3 anak berada pada tahapan mulai berkembang (MB), 6 anak pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak pada tahapan berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Meronce, Bahan alam , Naturalis

Abstract

Naturalist intelligence is intelligence in understanding nature, which includes the ability to identify and classify differences and similarities in characteristics between species, both flora and fauna. Children's naturalist intelligence at the age of 5-6 years appears in the form of having started to have a sense of sensitivity to the surrounding environment, they already have an interest in nature. However, based on observations of group A children at Bungong Nanggroe Kindergarten, it shows that the naturalist intelligence of children is still very low. This can be seen from the children's lack of interest in nature, plants and animals. The purpose of this study was to improve children's naturalist intelligence through activities using natural materials media for children aged 5-6 years at Bungong Nanggroe Kindergarten, Padang Tiji sub-district. The type of research used is classroom action research (CAR), with 15 children as the subject. The instrument used was an observation sheet and the data were analyzed using the percentage formula. The results of the first cycle of research indicate that the naturalist intelligence of children still needs improvement with the following data: 6 children have not developed (BB), 6 children are at the stage of starting to develop (MB), 2 children are at the stage of developing as expected (BSH) and 1 child at very well developed stage. The results of the second cycle of research showed an increase with the following data: 3 children were in the stage of starting to develop (MB), 6 children at the stage of developing as expected (BSH) and 6 children at the stage of developing very well (BSB). Thus it can be concluded that meronce activities using natural materials can increase naturalist intelligence in children aged 5-6 years.

Keywords: Meronce, Natural ingredients, Naturalist

A. Pendahuluan

PAUD memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan anak dikemudian hari. Pada usia dini, pendidikan yang diberikan berupa rangsangan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Kecerdasan jamak terdiri dari kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan naturalis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu jenis kecerdasan untuk diteliti lebih lanjut yakni kecerdasan naturalis

Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang tidak sama. Mereka mempunyai kemampuan, talenta, dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan perkembangan usianya. Namun jelas potensi kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan, oleh karenanya perlu dan penting memberi kesempatan pada anak didik untuk bersentuhan dengan alam mengingat alam dapat merangsang kecerdasan naturalisnya. Menurut Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020), Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka sukai. Sedangkan menurut Musliana, M., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengenali, membedakan, peka terhadap

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Meronce

sesuatu yang ada di alam maupun yang ada di sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan dalam memahami alam, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perbedaan maupun persamaan ciri-ciri diantara spesies baik flora maupun fauna.

Kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Musfiroh, 2010: 8.7).

Namun berdasarkan observasi pada anak kelompok B TK Bungong Nanggroe menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan anak tentang alam, tumbuhan dan binatang. Jika sedang bermain diluar anak lebih suka bermain plosotan, ayuman dan panjatan. Dari 15 anak di sekolah 9 diantaranya belum menunjukkan ketertarikan tentang alam. Salah satu factor rendahnya kecerdasan naturalis anak adalah cara guru dalam mengajar selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan dalam kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai saja saat pembelajaran dan jarang melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan alam.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Mendidik

Secara lughawi asal kata mendidik dalam Bahasa Arab adalah At-Tarbiyah artinya mendidik, mengasuh dan memelihara. Sedangkan At-Ta`lim artinya mengajar dan memberikan pengetahuan. Dan At-Ta`dib artinya mendidik, memberi adab dan melatih (Ridwan, 2018: 42-44). Dalam pengertian istilah, mendidik adalah membimbing, mengarahkan serta mengembangkan potensi anak kearah yang lebih baik sesuai dengan aturan dan norma-norma dalam kehidupan dan agama (Siregar, 2021: 69). Jadi, mendidik adalah upaya membentuk anak untuk memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur serta menjunjung tinggi perintah Allah SWT.

2. Karakter Para Pendidik

Semua orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anak serta diperlukan kehati-hatian dalam mendidik, apabila dibiasakan dalam keburukan dan kelalaian maka anak akan terjerumus dalam kebinasaan. Imam Al-Ghazali mengatakan: Anak adalah amanah di tangan orang tuanya. Hatinya yang suci bagaikan mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk, Mutiara ini dapat di pahat dalam bentuk apapun apabila di biasakan dan diajari yang baik, maka dia akan tumbuh dalam keadaan kebaikan itu. Dampak dari pola asuh orang tua yang baik akan mendapatkan kehidupan bahagia dunia dan akhirat (Suwaid, 2010: 46). Dalil hadis yang sangat mendasar dalam mendidik anak adalah hadis yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani,

كُلُّمَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيْنَا فِطْرَةً، فَأَبَوَاهُ يُهَيِّوْنَ دَانِيَهَا وَيُجَسِّسَانِهَا وَيُنْصِرَانِهَا

“Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. al-Baihaqi dan ath-Thabarani,)

Dalam hal mendidik seorang anak tentunya yang paling di utamakan adalah tanggung jawab seorang pendidik, dan orang pertama yang menjadi penanggung jawab dalam mendidik anak dilimpahkan kepada orangtua. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

والأُميرُ رَاعٍ، كَأَكْمَرَ أَعْوَكًا كَأَكْمَسْتُو لَعْنَرُ عَيْتِهِ، وَعِنَبِ عَمْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عِنَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَكَأَكْمَرَ أَعْوَكًا كَأَكْمَسْتُو لَعْنَرُ عَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَيَّ بَيْتِي وَجِهًا وَوَلَدِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَيْنَا هَلِيْبِيْتِهِ

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin (pengasuh) dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari dua hadis di atas dapat dipahami bahwa harus ada usaha dan kerja keras secara terus menerus dalam mendidik, menjaga dan memelihara anak serta memperbaiki kesalahan mereka dan membiasakan mereka mengerjakan kebaikan. Sebagaimana para Nabi menganjurkan kebaikan kepada anak-anaknya; Nabi Nuh AS mengajak anaknya untuk beriman kepada Allah swt. Nabi Ibrahim AS mewasiatkan kepada anaknya untuk beribadah kepada Allah SWT semata (Suwaid, 2010: 46).

Pekerjaan seorang pendidik dalam menyelamatkan prinsip dasar yaitu keimanan terhadap anak didik sangat berat, maka dalam hal ini perlu upaya-upaya yang ekstra dalam mendampingi dan mengayomi generasi umat Islam jauh dari sesat yang

tidak mengenal tuhan, karena apabila 'aqidah tidak tertanam dalam qalbi anak didik kita akan menjadi musibah yang sangat besar bagi keluarganya dan agama Islam.

Dalam pembentukan karakter terhadap anak tentu sangat di pengaruhi oleh orang tua, guru atau pendidik di lingkungan dimana anak-anak bergaul dan bermain. Dalam upaya membentuk karakter anak didik sangat perlu diberikan percontohan dengan berulang-ulang, sehingga anak didik terbiasa dengannya. Ada beberapa karakter yang sangat mendasar dan banyak membantu dalam melakukan aktivitas pendidikan terhadap anak, yakni: 1) tenang dan tidak terburu-buru; 2) lembut dan tidak kasar; 3) hati yang penyayang; 4) memilih yang termudah selama bukan termasuk dosa; 5) toleransi; 6) menjauhkan diri dari marah; 7) seimbang dan proporsional; dan 8) selingan dalam memberi nasihat (Suwaid, 2010: 67-75), sekalipun karakter ini tidak sempurna kita miliki, karena kesempurnaan hanyalah dimiliki oleh para rasul.

Mengasuh dan mendidik anak adalah tugas cukup sulit bagi pendidik terutama saat berusia dini (usia 0 - 6 tahun), anak akan melakukan segala hal sesuka hatinya, sangat aktif, besar rasa ingin tahunya dan masa di mana ia mempelajari banyak hal di sekitarnya. Dengan demikian pendidik harus bersikap tenang dan berpikir positif saat melatih dan mendidik karakter anak. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

إِنْفِيكَ خَصَلَتْ نَبِيَّتَيْهِمَا اللَّهُمَّ الْجَلْمُ الْإِنَاءُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَسَجَابِعِ عَبْدِ الْقَيْسِ

Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Asyaj Abdil Qais: "Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua perkara yang di cintai Allah; tenang dan tidak terburu- buru"

Ada banyak sikap dan sifat teladan yang baik dari Rasulullah SAW yang bisa dipraktekkan para orang tua dalam mendidik anaknya. Sebab, teladan yang baik dari orang tua sangat membantu dalam membentuk karakter anak yang baik pula. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ فِي قُبُورِ الرِّفْقِ يُعْطِي عَدْلًا رَفِيقًا لَا يُعْطِي عَدْلًا عُنْفٍ وَمَا لَا يُعْطِي عَدْلًا سِوَاهُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha lembut dan mencintai kelembutan. Allah memberi kepada kelembutan hal-hal yang tidak diberikan kepada kekerasan dan sifat-sifat lainnya"

Penyayang merupakan perintah untuk para pendidik, berperilaku sebagaimana halnya Rasul dalam mendidik. Seorang pendidik harus mempunyai sifat kasih sayang kepada adak didiknya, dan hal ini harus betul-betul dirasakan oleh anak didiknya. Rasa kasih sayang dapat direalisasikan berupa memberi perhatian kepada peserta didiknya,

serta bersedia menjadi tempat untuk mencurahkan hati disaat mereka ada permasalahan. Sifat seperti ini secara psikologis akan memberikan rasa nyaman di hati mereka, dan dalam keadaan seperti inilah ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh anak didik, sehingga mereka mampu mendapatkan nilai akhir yang baik dan memuaskan. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ مَلْحَدٌ نَسَقْنَا عَنْهُ لَا عَمْرٍؤُ سَأَلْنَا الْإِمِينَ أَبَا الْجَعْدِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ لَا تَنَالَنَّ بَصِلًا اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً
عَهَا صَبِيًّا إِذَا هُمَا وَهَيْتُفُوا ذَا لآخر فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَامِلَاتُ الدَّائِرِ حِيمَاتُلُوْ لَا مَا يَأْتِيَنَّ الْبَارِ وَاجْتَنَدِ خَلْمًا
يَأْتِيَنَّ الْجَنَّةَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Mu`ammal berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Salim bin Abul Ja'd dari Abu Umamah ia berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersama kedua anak kecilnya, dia menggendong seorang dan menuntun yang lainnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Mereka adalah) wanita-wanita yang hamil, melahirkan dan penyayang, sekiranya mereka tidak kembali kepada suami-suami mereka, niscaya tempat-tempat shalat mereka juga akan masuk surga."

Anak adalah ujian bagi orang tuanya. Jika kita mampu bersabar dalam mendidik mereka tentu akan ada balasan pahala dari Allah SWT, dan kelak kita akan menuai buah dari kesabaran yang manis bagaikan madu. Yaitu ketika mereka telah dewasa, kala mereka telah terbiasa dan terdidik dengan kebaikan yang kita ajarkan dan mereka menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

وقالعليها الصلاة والسلام: الصَّبْرُ عَلْنَا رُبْعَةٌ أَوْجُهُ
صَبْرٌ عَلْنَا الْفَقْرَ ائِضٌ، وَصَبْرٌ عَلْنَا الْمُصِيبَةَ، وَصَبْرٌ عَلْنَا دَابَالِنَاسِ، وَصَبْرٌ عَلْنَا الْفَقْرَ
فَالصَّبْرُ عَلْنَا الْفَقْرَ ائِضٌ وَفِيهِ، وَالصَّبْرُ عَلْنَا الْمُصِيبَةَ مَثْوِبَةٌ، وَالصَّبْرُ عَلْنَا دَابَالِنَاسِ مَحَبَّةٌ، وَالصَّبْرُ عَلْنَا الْفَقْرَ رِضَا لِلَّهِ تَعَالَى

Nabi Shollallohu alaihi wasallam bersabda: " Sabar itu ada empat : sabar dalam menjalankan fardhu, sabar dalam menghadapi musibah, sabar menghadapi gangguan manusia dan sabar dalam kefakiran. Sabar dalam menjalankan kewajiban adalah taufik, sabar dalam menghadapi musibah berpahala, sabar dalam menghadapi gangguan manusia adalah cinta dan sabar dalam kefakiran adalah ridlo Allah ta'ala."

Ketika seorang pendidik mendapatkan tingkahlaku yang tidak sesuai dengan harapan maka bangunlah keharmonisan dan pendekatan percontohan kepada anak-anak tersebut, hal itu bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (As-Sabatin, 2014: 134):

1. Mengetahui sistem ekspresi anak.

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Meronce

2. Menggali ekspresi anak
3. Membangun kesesuaian bersama anak.
4. Membangun dialog persuasif dengan anak.
5. Membantu anak-anak untuk meraih tujuannya.

Setiap muslim yang sudah memiliki keluarga baik itu laki laki ataupun perempuan tentunya memiliki tanggung jawab yang berat terhadap keluarganya terutama kepada anak-anaknya, dalam hal tanggungjawab ini yang paling utama adalah mendidik anaknya. Cara mendidik anak telah diajarkan oleh para tokoh muslim terdahulu, seperti Luqman Al-Hakim, Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ الْبَيْتَ عَصِيَكَ يَا ابْنِ آدَمَ إِنَّ الشَّرَّ كَانَتْ لَهُ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)

Cara mendidik anak seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW memiliki nilai akhlakul karimah. semua langkah-langkah Nabi Muhammad SAW adalah kebaikan dan keindahan. Bagaimana mendidik anak-anak beliau menjadi generasi sukses dunia akhirat. Maka bagi pendidik, ada enam cara mendidik yang dapat di contoh dari Rasulullah SAW, yaitu:

1. Mengenalkan Allah sejak dini, yaitu dari bayi hingga dewasa. Mengenalkan ketauhidan, siapa Allah dan tujuan Allah SWT menciptakan manusia. Masa-masa yang paling subur untuk membangun pendidikan dan menanamkan ideologi adalah pada masa kanak-kanak, karena pada masa itu anak-anak masih sangat aktif, polos dan fitrah. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حُدَّ هَلْ شَرَّ يَكَلُهُ، وَأَنْتُمْ مَمْدَأُ عَبْدُ هُوَ سَوْلُهُ، وَأَنْعَيْسَ عَبْدُ اللَّهِ هُوَ سَوْلُهُ كَلِمَتُهُ، أَلْقَاهَا الْبَمْرَيْمَ، وَرَوْحِيْنَهُ، وَالْجَنَّةُ حَقُّ النَّارِ حَقٌّ، أَدْخَلَهَا اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلِيمًا كَانِمًا الْعَمَلِ

Dari Ubadah bin Ash Shaamit radhiyallahu ‘anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, demikian pula bersaksi bahwa Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya, dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam, dan dengan tiupan ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga adalah benar dan

neraka adalah benar, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga bagaimana pun amal yang dikerjakannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Mengajarkan pendidikan agama dan akhlak (moral). Nabi Muhammad SAW memberikan teladan dan petunjuk, baik teguran ketika seorang anak yang telah berbuat kesalahan, serta memberi pujian jika itu baik. Nabi mengajarkan anak-anak beliau akhlak karimah, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia, termasuk kepemimpinan, kesabaran dan kesederhanaan hidup. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

مَا أَحَلَّوْا الدُّوْلَةَ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ: قَالَ لَا النَّبِيُّ عَلَيْهَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

Artinya: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (HR. Imam At-Tirmidzi - Imam Al-Hakim)

C. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. (Arikunto, 2012). Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; dan Refleksi

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji. Jumlah peserta didik dalam Kelompok A adalah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2020. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut ini indikator yang digunakan dalam penelitian: Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat) , Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan) , Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman, Membedakan akar, batang, daun dan bunga, Memahami gejala alam seperti mendung pertanda hujan.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama maka dapat hasil sebagai berikut:

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Membed	5	33	6	40	2	13	2	13

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Meronce

	akan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat)								
2.	Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan)	6	40	6	40	2	13	1	7
3.	Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman	6	40	6	40	2	13	1	7
4.	Membedakan akar, batang, daun dan bunga	5	33	5	33	3	20	2	13
5	Memahami	6	40	7	47	2	13	-	-

gejala alam seperti mendung pertanda hujan								
Jumlah Perolehan Skor	28	186	30	200	11	72	6	40
Rata – rata	6	37	6	40	2	14	1	8

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak masih rendah yaitu jumlah perolehan skor dengan katagori belum berkembang (BB) 6 anak dan skor rata-rata 37%, jumlah perolehan skor dengan katagori mulai berkembang (MB) 6 anak dan skor rata-rata 40%, kemudian jumlah perolehan skor dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak dan skor rata-rata 14% selanjutnya jumlah perolehan skor dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSB) 1 anak dan skor rata-rata 8%. Selanjutnya dilakukan refleksi, perbaikan dan tindakan siklus kedua dengan hasil sebagai berikut:

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat)	2	13	2	13	6	40	5	33
2.	Membedakan jenis makhluk	2	13	2	13	5	33	6	40

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Meronce

	hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan)								
3.	Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman	1	7	1	7	8	53	5	33
4.	Membeda kan akar, batang, daun dan bunga	-	-	2	13	8	53	5	33
5	Memahm ai gejala alam seperti mendung pertanda hujan	1	7	2	13	6	40	6	40
Jumlah Perolehan Skor		6	40	9	59	33	219	33	179
Rata – rata		1	8	2	12	6	44	6	36

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, di sini dapat kita lihat bahwa pada siklus I anak mampu Membedakan jenis makhluk hidup (binatang yang hidup di air dan di darat) sudah meningkat, yaitu jumlah perolehan skor dengan katagori belum berkembang (BB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor dengan katagori mulai berkembang (MB) 2 dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH)

6 dengan skor rata-rata sebesar 40%, dan skor dengan katagori berkembang sangar baik (BSB) 5 dengan skor rata-rata sebesar 33%.

Pada indikator anak mampu Membedakan jenis makhluk hidup (tanaman yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan) yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak dengan perolehan skor 33% dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak dengan skor rata-rata 40%.

Pada indikator anak Tertarik dengan aktivitas merawat tanaman,yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak dengan skor rata-rata sebesar 7%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak dengan skor rata-rata sebesar 7%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak dengan perolehan skor 53% dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak dengan skor rata-rata 33%.

Pada indikator anak mampu Membedakan akar, batang, daun dan bunga, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, perolehan skor dengan berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak dengan skor rata-rata sebesar 53%, dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak dengan skor rata-rata 33%.

Pada indikator anak mampu Memahmai gejala alam seperti mendung pertanda hujan,yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak dengan skor rata-rata sebesar 7%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak dengan skor rata-rata sebesar 13%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak dengan perolehan skor 40% dan jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak dengan perolehan skor 40%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A tk Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Hal ini, terlihat dari data yang diperoleh pada, siklus I dan siklus ke II.

E. Kesimpulan

Kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A di TK Bungoeng Nanggroe. Hasil penelitian menunjukkan

Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Meronce

bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 37% (6 anak), kategori mulai berkembang 40% (6 anak), kategori berkembang sesuai harapan 14% (2 anak), dan kategori berkembang sangat baik 8% (1 anak). Pada siklus ke II jumlah kategori belum berkembang 1 anak (8%) ,mulai berkembang 2 anak (12%), kategori berkembang sesuai harapan adalah 44% (6 anak) kategori berkembang sangat ba ik adalah 6 anak (36%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Referensi

- Arikunto, 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Askara
- Musfiroh. 2010. Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta :Rineka Cipta
- Musliana, M., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Peningkatan Kecerdasan Nagturalis Melalui Program Ilmuan Cilik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap SD IE Alang Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).